YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v3i3.1143

STRUKTUR DAN KEBAHASAAN TEKS BERITA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 AMPEK NAGARI

Deli Rianti & Andria Catri Tamsin
Universitas Negeri Padang
delirianti772@gmai.com

Abstract

This research aims to accomplish two objectives. First, to describe the structure found in the news texts of 7th-grade students at SMP Negeri 2 Ampek Nagari. Second, to describe the linguistic aspects of the news texts of 7th-grade students at SMP Negeri 2 Ampek Nagari. This study is a qualitative research using a descriptive method. The data for this research are the structure and language features of news texts written by 7th-grade students at SMP Negeri 2 Ampek Nagari. The research instrument is the researcher themselves, meaning that the researcher has the task of determining the research focus, selecting an informant as a data source, collecting data, assessing data quality, analyzing data, interpreting data, and drawing conclusions based on the research findings. Firstly, the writing skills of the news texts by 7th-grade students at SMP Negeri 2 Ampek Nagari do not yet utilize the appropriate structure of a news text. This is evident from the significant number of news texts written by students that lack the proper use of the 5W+1H news elements. Out of the 30 analyzed news texts, it was found that 9 news texts have the appropriate title structure, 15 news texts have the appropriate core news content, and 26 news texts have the appropriate news content. Secondly, in terms of language usage, the news texts written by 7th-grade students at SMP Negeri 2 Ampek Nagari already adhere to the five linguistic principles of news texts. Out of the 30 analyzed news texts, it was found that 24 news texts do not use single sentences appropriately, 26 news texts do not use compound sentences appropriately, 27 news texts do not use conjunctions or connectors that convey chronological meaning, 6 news texts do not use conjunctions or connectors that convey causality, and 25 news texts do not use pronouns or pronominals appropriately.

Keywords *: News Text: Structure of News Text; Language Features of News Text*

Abstrak: Penelitian ini memiliki tujuan dua hal berikut. Pertama, mendeskripsikan struktur yang terdapat pada teks berita siswa VII SMP Negeri 2 Ampek Nagari. Kedua, mendeskripsikan kebahasaan teks berita siswa VII SMP Negeri 2 Ampek Nagari. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data penelitian ini yaitu, sktruktur dan kebahasaan teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ampek Nagari. Instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, artinya peneliti memiliki tugas untuk menetapkan fokus penelitian memilih seorang informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data serta menyimpulkan atas hasil penelitianya. Pertama, keterampilan menulis teks berita siswa kelas

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

VII SMP Negeri 2 Ampek Nagari belum menggunakan struktur teks berita yang tepat. Hal tersebut terbukti dengan masih banyaknya teks berita siswa yang kurang baik dalam menulis unsur berita 5W+1H. Dari 30 data teks berita karya siswa dianalisis, ditemukan 9 teks berita memiliki struktur judul berita yang tepat 15 teks berita memiliki teras berita yang tepat, dan 26 teks berita memiliki isi berita yang tepat. Kedua, jika dilihat dari kebahasaanya, teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ampek Nagari telah menggunakan kelima kaidah kebahasaan teks berita. Dari 30 teks berita siswa yang dianalisis, ditemukan 24 teks berita siswa yang tidak menggunakan kebahasan kalimat tunggal, ditemukan 26 teks berita siswa yang tidak menggunakan kalimat majemuk, ditemukan 27 teks berita siswa yang tidak menggunakan kata konjungsi atau hubung yang memiliki makna kronologis, ditemukan 6 teks berita siswa yang tidak menggunakan kata konjungsi atau kata hubung kausalitas, ditemukan 25 teks berita siswa yang tidak menggunakan kata ganti atau promina.

Kata Kunci : Teks Berita ; Struktur Teks Berita ; Kebahasaan Teks Berita

PENDAHULUAN

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi antar manusia, guna untuk menyampaikan maksud, tujuan, ide serta gagasan. Tanpa bahasa dapat dipastikan bahwa segala macam kegiatan berinteraksi dalam masyarakat akan terganggu. Mengingat pentingnya bahasa dalam menjalankan segala aktivitas sehari-hari, tentu setiap masyarakat selalu terlibat dalam komunikasi. Pendapat ini juga sama menurut Devianty (2017:227:228) mengutarakan bahwa bahasa digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan setiap masyarakat yang berisikan lambang bunyi sehingga menghasilkan suara dari mulut manusia. Menurut Lestari (2017:1) menyatakan fungsi umum dari bahasa itu sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh banyak orang. Baik bertindak sebagai pembicara maupun sebagai penyimak. Kridalaksana dan Chaer (2014) juga mengutarakan bahasa merupakan suatu lambang bunyi yang berfungsi untuk komunikasi antara kelompok sosial atau jugas berfungsi sebagai mengidenfitifikasi diri. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa memiliki fungsi sebagai alat komunikasi manusia yang berisikan lambang-lambng bunyi sehingga menghasilkan bunyi dari alat ucap.

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan untuk meningkatkan suatu aspek kebahasaan seperti, menyimak, berbicara, membaca, menulis, memirsa, dan mempresentasikan. Pada kurikulum 2013 siswa diharapkan untuk mampu memahami serta memproduksi suatu teks. Septria (2016) mengutarakan bahwa pelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilakukan dengan menerapkan prinsip sebagai berikut: (1) Suatu bahasa seharusnya dilihat berdasarkan teks, (2) Penggunaan suatu bahasa menggunakan pemilihan bentuk-bentuk kebahasaanya agar nanti terciptanya suatu makna kebahasan tersebut, (3) Bahasa yang memiliki sifat fungsional, di mana suatu penggunaaan bahasa tidak akan lepas dari koteks hal ini

dikarenakan bentuk dari bahasa yang digunakan pada teks itu akan mencerminkan ide, sikap, nilai, serta ideologi penggunaannya, dan (4) Bahasa salah satu sarana pembentukan kemampuan pola pikir manusia.

Pelajaran bahasa Indonesia sangat erat hubungannya dari peranan suatu teks. Peran teks pada pembelajaran ini memiliki peran yang sangat penting dimana peran teks ini mampu meningkatkan kemampuan seseorang dalam berliterasi pada zaman sekarang, oleh sebab itu pelajaran bahasa Indonesia mengunakan bahasa Indonesia sebagai alat untuk penyampaiannya. Teks mempunyai banyak ragam dan juga jenis, diantaranya ada teks eksplanasi, teks laporan observasi, teks prosedur, teks diskusi dan masih banyak hal lain. Setiap jenis teks ini memiliki ciri-ciri sebagai pembedanya. Salah satunya adalah teks berita. Teks berita memiliki ciri-ciri seperti bersifat faktual, kejadian tersebut benar-benar nyata, selanjutnya aktual berarti kejadianya sedang hangat dibacarakan.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang mempelajari bagaimana meningkatkan suatu kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia baik dan benar sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, sehingga siswa dapat mengunakannya baik secara lisan maupun tulisan Depdiknas (2006:317). Dalam kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah sekarang lebih berfokus pada teks, dimana dengan adanya teks ini siswa diharapkan selain megetahui, memproduksi serta menggunakan kebahasasaan pada pendidikan karakter dan dengan adanya siswa dalam membaca suatu teks siswa harus mampu memperbaiki sikap atau karakter dengan baik. Siswa dituntut untuk bisa memahami aspek dari keterampilan seperti keterampilan dalam berbahasa. Keterampilan berbahasa ini sangat penting bagi siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia dikarenakan aspek bahasa ini diperlukan untuk komunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Salah satu keterampilan yang harus dipahami oleh siswa adalah keterampilan menulis dimana keterampilan menulis ini menuntut agar siswa mampu menggembangkan ide, pendapat, serta gagasan sehingga menghasilkan suatu tulisan yang baik. Dalam menulis sebuah teks, siswa juga harus mampu memahami dan juga dapat memperhatikan kebahasan yang terdapat pada suatu teks yang sedang digunakan, karena setiap struktur teks memiliki kebahasan yang dipakai untuk mengungkapkan suatu ide atau gagasan yang ada sesuai dengan aturan dalam penulisan teks tersebut. Oleh sebab itu, kebahasaan suatu teks berhubungan erat dengan kebahasaan yang membentuk teks tersebut menjadi lengkap atau membentuk suatu kalimat. Menurut Ramadhani (2019) menulis berita sangat penting bagi siswa yang mengikuti

pembelajaran bahasa indonesia. Siswa sangat diharapkan untuk bisa mengungkapkan suatu ide pikiran atau gagasan suatu teks bacaan. Hal ini dikarenakan seseorang penulis harus membutuhkan kosentrasi untuk mengungkapkan ide atau gagasan yang akan ditulis tersebut.

Setiap jenis teks mempunyai struktur dan kebahasaanya masing-masing. Oleh sebab itu, siswa harus mampu mengenali fungsi, struktur dan ciri kebahasaan suatu teks. Untuk memproduksi suatu teks siswa juga harus mampu menulis suatu teks sesuai dengan fungsi, struktur serta ciri kebahasaan sendiri. Pada kelas VII SMP siswa mempelajari beberapa jenis teks diantaranya teks berita, puisi rakyat, fabel, surat pribadi dan dinas, dan pembaca efektif. Salah satu jenis teks yang harus dikuasai oleh siswa yakni teks berita, hal ini dikarenakan teks berita ini memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pelajaran teks berita ini, siswa dapat melatih kemampuanya untuk memahami suatu informasi yang disampaikan suatu berita, siswa juga harus mampu menulis suatu berita dengan baik berdasarkan struktur dan kebahasaan teks berita. Pembelajaran mengenai teks berita baik dari segi struktur, isi maupun kebahasaaanya yang terdapat dalam teks berita. Dalam menulis suatu teks berita untuk mempermudah siswa, para siswa harus mampu memahami apa saja struktur dan kebahasaan yang terdapat pada suatu berita.

Dalam masa sekarang manusia memerlukan suatu informasi yang akurat, nyata, dan terbaru. Sebelum adanya berita yang disiarkan di televisi, manusia melihat atau mendengarkan suatu berita melalui surat kabar, radio, dan melalui pesan dari mulut ke mulut. Pada era 2000-an sebelum masehi bangsa Mesir Kuno memakai tanaman papirus yang kering dimana mereka gunakan untuk menulis pesan tertulis Moerdiati (2012:29). Setelah perkembangan zaman yang sangat pesat membuat manusia untuk mencari berita yang terbaru tidak sulit, karena pada zaman sekarang berita sangat mudah di temukan di manapun kita berada, kita bisa melihat di internet dan televisi. Tidak hanya mengetahui suatu berita tentang yang ada di suatu daerah saja, namun juga ada di daerah orang lain.

Menurut Isodarus (2017) dalam penelitiannya menganalisis struktur teks dapat dikerjakan oleh siswa setelah mengetahui informasi atau isi teks hal ini dikarenakan bagian ini biasanya ditentukan oleh isinya. Biasanya suatu teks terdiri dari tiga komponen, komponen awal, komponen tubuh, komponen penutup, sedangkan untuk ciri kebahasaan suatu teks memiliki kiatan dengan satuan kebahasaan yang langsung menciptkan suatu teks dan satuan kebahasaan yang menjadi media penghubung ke bagian-bagian teks. Satuan kebahasaan terdiri atas, kata, kalimat, paragraf, dan satuan bahasa lainya.

Untuk menciptakan suatu teks, siswa harus memperhatikan suatu kebahasaan yang akan digunakan saat menulis suatu teks. Hal ini disebabkan karena setiap unsur teks memiliki kebahasaan yang digunakan untuk mengungkapkan suatu ide atau gagasan yang akan di gunakan pada setiap struktur teks. Dalam sebuah teks kebahasaan ada beberapa satuan kebahasaan yang memiliki hubungan langsung dalam membentuk suatu teks, contohya dalam membentuk suatu teks yaitu kalimat. Dalam hal ini siswa harus mampu menulis suatu kalimat yang efektif, baku, dan tidak bertele-tele dalam sebuah teks, khususnya teks berita.

Berdasarkan penelitian sebelumnya ditemukan suatu permasalahan dalam penulisan teks berita siswa berdasarkan struktur dan kebahasaannya, berikut permasalahan yang didapatkan pada penelitian sebelumnya, diantaranya Vania (2022) dengan judul "Karakteristik Struktur dan kaidah kebahasaan Teks berita siswa Kelas VII SMP Negeri 20 Padang, memaparkan hasil penelitian bahwa ditinjau dari segi struktur teks berita berada pada kategori kurang baik. Hal tersebut dilihat dari ketidakmampuan siswa mengungkapkan keempat struktur teks berita, dan jika dilihat dari kebahasaanya teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 20 padang, dari 20 teks berita yang telah dianalisis, 2 teks berita siswa tidak menggunakan bahasa baku, 11 teks siswa tidak menggunakan kalimat langsung, 13 teks siswa tidak terdapat penggunaan konjungsi bahwa, 12 teks yang tidak yang tidak terdapat penggunaan kata kerja mental, 4 teks yang tidak menggunakan waktu dan tempat, serta 16 teks berita siswa yang tidak terdapat penngunaan konjungsi temporal. Dan terakhir Wildan (2019) dengan judul "Karakteristik Struktur dan Kebahasaan Teks Berita Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang. Memaparkan hasil penelitian bahwa masih banyak kurang tepatnya penggunaan struktur teks berita yang ditulis oleh siswa, dan juga kebahasaan teks berita siswa masih banyak yang kurang tepat dalam penggunaannya.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik dan merasa perlu untuk menganalisis struktur dan kebahasaan teks berita siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja struktur dan kebahasaan teks berita siswa yang digunakan siswa dalam menulis teks berita. *Pertama,* siswa sulit dalam memahami struktur teks berita siswa, sehingga teks berita yang dihasilkan siswa belum terstruktur dengan baik. dan *Kedua,* dari segi kebahasaan yang digunakan oleh siswa masih banyak kurang tepat. Hal ini dapat dilihat dari kesalahan dalam penggunaan tata bahasa dan kesalahan penulisan.

Masalah yang telah disampaikan di atas akan dijadikan bahan kajian bagi peneliti. Peneliti juga berharap kepada siswa kelas VII mampu menulis teks berita berdasarkan struktur dan

kebahasanya. Pada penelitian ini peneliti tidak hanya berfokus pada struktur dan kebahasaanya saja, namun juga sebagai pembelajaran bagi peneliti untuk menambahkan wawasan serta informasi tentang struktur dan bahasa yang benar atau baku. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam menulis teks, terkhususnya teks berita.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Hal tersebut dikarenakan penelitian ini setelah hasilnya tidak berupa angka-angka, namun berupa rangkaian kata-kata. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan metode deskriptif. Metode tersebut digunakan untuk mendeskripsikan data-data yang nantinya sudah diperoleh. Metode deskripsi ini nantinya bertujuan untuk melihat, deskripsikan, dan analisis data tentang struktur dan kebahasaan yang terdapat pada teks berita karya siswa kelas VII Negeri 2 Ampek Nagari. Proses dari deskripsi serta hasil penelitian ini nantinya akan dilakukan secara sistematik dan menekankan pada data yang faktual. Nazir (2011:54) menyatakan bahwa metode deskripsi memiliki tujuan untuk mendeskripsikan, memberikan gambaran secara sistematis, faktual, serta akurat mengenai fakta serta hubungan antar fenomena penelitian.

Pada penelitian ini, teknik untuk mengumpulkan data yang akan digunakan adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumetasi ini merupakan suatu teknik yang pengumpulan data yang akan dianalisis. Setelah data didapatkan peneliti akan dapat melihat serta menganalisis data tersebut dengan seksama. Teknik dokumentasi ini ditujukan kepada data yang berupa foto, video, film, memo, surat, catatan harian, catatan khusus, serta memorabilia segala macam yang digunakan sebagai sumber informasi atau data.

Teknik pengumpulan data ini nantinya akan dilakukan melalui studi dokumentasi. Untuk menggumpulkan data ada tiga tahap yang akan dilakukan. *Pertama,* membaca dan memahami teks berita yang telah ditulis oleh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ampek Nagari dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang jelas dari isi teks berita siswa tersebut. *kedua*, memberi pembeda pada bagian-bagian teks berita siswa, menganalisis dan juga mencatat yang ada kaitannya dengan struktur dan unsur kebahasan yang terdapat pada teks berita siswa tersebut, dan *ketiga*, Data yang nanti diperoleh akan diinvetarisasikan ke dalam bentuk tabel. Setelah dilakukan pengumpulan data adanya teknik pengabsahan data. Tujuan dari pengabsahan data

ini adalah untuk lebih meyakinkan data yang akan didapatkan nanti, agar data yang didapatkan bisa meyakinkan pembaca tentang hasil data nanti. Hal ini juga sependapat dengan Moleong (2013:320) bahwa pengujian keabsahan data bertujuan untuk meningkatkan kebenaran dari data. Teknik yang akan dipakai untuk pengabsahan data ini yakni teknik triangulasi (*cross-check*). Teknik trianggulasi adalah teknik yang digunakan menggumpulkan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data sumber yang sama dengan cara membandingkannya dengan penelitian lain atau sumber lain. Moleong (2013:230) menyatakan bahwa teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan suatu keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi metode adalah teknik digunakan untuk data yang sudah terkumpul atau diperoleh dari sekolah atau tugas siswa yang valid, konsisten, tuntas, serta bisa ditarik keimpulan mengenai struktur dan kebahasaan teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ampek Nagari.

Setelah data penelitian terkumpul, Selanjutnya akan dilakukannya pengalisisan data. Tujuan penganalisisan data ini akan dilakukan secara teliti dengan menggunakan beberapa tahap. *Pertama*, mengidentifikasikan data sesuai dengan konsep atau sesuai dengan teori struktur dan kebahasan teks berita. *Kedua*, mengidentifikasikan data dengan cara menjadikan teori sebagai acuan untuk menganalisis data. *Ketiga*, menganalisis data dengan cara menuliskan kembali kalimat-kalimat yang berhubungan degan kebahasaan teks berita. *keempat*, menginterprestasikan data yang akan dianalisis, dan *kelima*, menyimpulkan hasil data secara deskripisi dan dituliskan kembali dalam bentuk laporan.

HASIL

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ampek Nagari ditemukan tiga struktur teks berita, judul berita, teras berita, dan isi berita. Ketiga struktur teks berita yang ditemukan terlebih dahulu dianalisis berdasarkan jumlah paragraf, kalimat, dan kata pada teks berita serta ketepatan penulisan judul berita, teras berita, dan isi berita. Dari 30 data teks berita karya siswa dianalisis, ditemukan 9 teks berita memiliki struktur judul berita yang tepat 15 teks berita memiliki teras berita yang tepat, dan 26 teks berita memiliki isi berita yang tepat.

Tabel 1 Struktur Teks Berita Siswa

No	Struktur Teks Berita	Tepat	Tidak Tepat
1.	Judul Berita	9	21
2.	Teras Berita	15	15
3.	Isi Berita	26	4

Sedangkan, kebahasaan teks berita berita karya siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ampek Nagari, dari 30 teks berita yang telah dianalisis, ditemukan 21 teks berita siswa yang tidak menggunakan kalimat tunggal, 26 teks berita siswa yang tidak menggunakan kalimat majemuk, 27 teks berita siswa yang tidak menggunakan konjungsi atau kata hubung, 6 teks berita siswa yang tidak menggunakan kelimat konjungsi kausalitas, dan 25 teks berita siswa yang tidak menggunakan kata ganti atau promina.

Tabel 2 Kebahasaan Teks Berita Siswa

No	Kebahasaan Teks Berita	Ada	Tidak Ada	Tepat	Tidak Tepat
1	Kalimat Tunggal	**9**	**21**	**9**	**21**
2	Kalimat Majemuk	**4**	**26**	**4**	**26**
3	Konjungsi atau kata penghubung yang bermakna kronologis	**3**	**27**	**0**	**30**
4	Konjungsi Kausalitas	**24**	**6**	**24**	**6**
5	Kata ganti atau promina	**8**	**22**	**8**	**22**

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini akan dijelaskan apa saja temuan peneliti yang terdapat pada teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ampek Nagari. Hasil penelitian ini akan dijelaskan terdiri atas dua bagian, yakni (1) struktur teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ampek Nagari, dan (2) kebahasaaan teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ampek Nagari.

Sebelum menjelaskan hasil penelitian, terlebih dahulu peneliti menguraikan identifikasi unsur terlebih dahulu peneliti akan memaparkan identifikasi unsur umum teks berira siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ampek Nagari yang terdiri dari jumlah data berupa, jumlah paragraph, jumlah kalimat dan jumlah kata. Dari 30 teks berita yang dianalisis, temuan penelitian mengenai struktur dan kebahasaan teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ampek Nagari.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ampek Nagari ditemukan tiga struktur teks berita, judul berita, teras berita, dan isi berita. Ketiga struktur teks berita yang ditemukan terlebih dahulu dianalisis berdasarkan jumlah paragraf, kalimat, dan kata pada teks berita serta ketepatan penulisan judul berita, teras berita, dan isi berita. Dari 30 data teks berita karya siswa dianalisis, ditemukan 9 teks berita memiliki struktur judul berita yang tepat 15 teks berita memiliki teras berita yang tepat, dan 26 teks berita memiliki isi berita yang tepat.

Tabel 3 Struktur Teks Berita Siswa

No	Struktur Teks Berita	Tepat	Tidak Tepat
1.	Judul Berita	9	21
2.	Teras Berita	15	15
3.	Isi Berita	26	4

Secara umum, judul berita yang ditulis oleh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ampek Nagari masih ada beberapa penulisan judul yang kurang tepat, namun beberapa siswa yang lain sudah mampu menulis berita yang tepat, serta mampu menggambarkan berita yang akan disampaikan melalui judul tersebut. Judul berita yang ditulis oleh siswa singkat serta dapat memperlihatkan isi berita yang akan disampaikan. Seluruh data yang dianalisis memiliki judul. Namun, ada beberapa judul yang kurang tepat atau belum sesuai dengan konteksnya.

Sedangkan, teras berita yang ditulis oleh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ampek Nagari masih banyak yang belum tepat, hal ini disebabkan karena masih banyak siswa yang menulis teks berita dengan unsur yang belum lengkap. Seluruh data pada teks berita siswa sudah memiliki teras berita. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut. Dari 30 data teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ampek Nagari yang telah dianalisis ada 15 teks yang ditulis dengan tepat. Dan pada isi berita yang ditulis oleh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ampek Nagari sebagai besar sudah tepat. Dari 30 teks berita siswa yang dianalisi terdapat 20 teks berita siswa yang tepat serta 10 teks berita siswa yang tidak tepat. Teks berita siswa yang ditulis oleh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ampek Nagari dengan tepat.

Sedangkan, kebahasaan teks berita berita karya siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ampek Nagari, dari 30 teks berita yang telah dianalisis, ditemukan 21 teks berita siswa yang tidak menggunakan kalimat tunggal, 26 teks berita siswa yang tidak menggunakan kalimat majemuk, 27 teks berita siswa yang tidak menggunakan konjungsi atau kata hubung, 6 teks

berita siswa yang tidak menggunakan kelimat konjungsi kausalitas, dan 25 teks berita siswa yang tidak menggunakan kata ganti atau promina.

Tabel 4 Kebahasaan Teks Berita Siswa

No	Kebahasaan Teks Berita	Ada	Tidak Ada	Tepat	Tidak Tepat
1	Kalimat Tunggal	**9**	**21**	**9**	**21**
2	Kalimat Majemuk	**4**	**26**	**4**	**26**
3	Konjungsi atau kata penghubung yang bermakna kronologis	**3**	**27**	**0**	**30**
4	Konjungsi Kausalitas	**24**	**6**	**24**	**6**
5	Kata ganti atau promina	**8**	**22**	**8**	**22**

Secara umum penggunaan kalimat tunggal pada teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ampek Nagari masih banyak yang belum tepat. Dari 30 teks berita siswa, ada 21 teks berita siswa yang tidak menggunakan kalimat tunggal, dan pada penggunaan kebahasaan kalimat majemuk pada teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ampek Nagari masih banyak yang kurang tepat. Dari 30 teks berita siswa yang dianalisis ditemukan 4 teks berita siswa yang menggunakan kebahasaan kalimat majemuk. Secara umum siswa masih belum mampu menyajikan teks berita siswa dengan kebahasaan kalimat majemuk. Sedangkan, penggunaan kebahasaan aspek konjungsi atau kata hubung yang bermakna kronologis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri Ampek Nagari masih banyak yang belum tepat. Dari 30 data teks berita siswa yang telah di analisis terdapat 3 teks berita siswa yang mengandung kebahasaan konjungsi atau kata hubung yang bermakna kronologis. Pada penggunaan kata konjungs atau kata hubung kausalitas pada teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ampek Nagari sudah hampir tepat meskipun ada beberapa teks berita siswa yang tidak terdapat penulisan kata konjungsi atau kata hubung kasualitas. Sekitar 6 teks berita siswa yang tidak menggandung kata konjungsi kausalitas. Kebahasaan terakhir penggunaan kata ganti promina pada teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ampek Nagari masih kurang tepat hal ini dikarenakan masih banyak teks berita siswa yang tidak menggunakan kata ganti promina ini. Dari 30 teks berita siswa yang dianalisis hanya 8 teks berita siswa yang mengandung kata ganti atau promina.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan dua hal sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ampek Nagari belum menggunakan struktur teks berita yang belum tepat. Hal tersebut terbukti dengan masih banyaknya teks berita siswa yang kurang baik dalam menulis unsur berita 5W+1H. Pada struktur teks berita siswa tidak semuanya yang sesuai dengan konteksnya, siswa hanya mampu mengungkapkan judul berita dalam teks berita yang ditulis oleh siswa tersebut. dalam penulisan teras berita masih banyak kekurangan dalam penulisanya yang dimana tidak semua unsur berita 5W+1H dalam teras berita yang ditulis oleh siswa. Oleh sebab itu, penulisan teras berita siswa masih kurang tepat dikarenakan hal tersebut. siswa juga masih kurang mampu dalam menjabarkan isi berita yang akan ditulis oleh siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya teks berita yang ditulis oleh siswa ada yang tidak mengandung struktur isi berita sesuai dengan aturanya. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru bahasa Indonesia kelas VII SMP 2 Ampek Nagari yang menyatakan bahwa siswa kelas VII masih belum memahami secara secara mendalam mengenai struktur teks berita.

Kedua, jika dilihat dari kebahasaanya, teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ampek Nagari telah menggunakan kelima kaidah kebahasaan teks berita. Pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa terdapat lima ciri kebahasaan teks berita. dari 30 teks berita siswa yang dianalisis, ditemukan 24 teks berita siswa yang tidak menggunakan kebahasan kalimat tunggal, ditemukan 26 teks berita siswa yang tidak menggunakan kalimat majemuk, ditemukan 27 teks berita siswa yang tidak menggunakan kata konjungsi atau hubung yang memiliki makna kronologis, ditemukan 6 teks berita siswa yang tidak menggunakan kata konjungsi atau kata hubung kausalitas, ditemukan 25 teks berita siswa yang tidak menggunakan kata ganti atau promina.

DAFTAR PUSTAKA

Elvina, Vania. (2022). *Karakteristik Struktru dan Kaidah Kebahasaa Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 20 Padang.* epository.unp.ac.id/37860/1/A_1_VANIA_ELVINA_17016187_2030_2022.pdf (Diunduh 10 Desember 2022)

Firdaus, Wildan. (2019). *Karakteristik Struktur dan Kebahasaan Teks Berita Karya Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Padang.* Jurnal Pendidikan Bahas dan Sastra Indonesia, Vol.8, No..4 Desember 2019. Seri A 35-40)

https://media.neliti.com/media/publications/475680-none-72befee0.pdf (Diunduh 10 Desember 2022).

Isodarus, P. B. (2017). *PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS TEKS*. Jurnal Ilmiah Kebudayaan SINTESIS, Volume 11, Nomor 1, Maret 2017, hlm. 1-11. https://e-journal.usd.ac.id/index.php/sintesis/article/view/927/731 I Diunduh 11 Desember 2022.

Moleong, L.J. (2014). Metodologi Peneltian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Septria, Fauzie, dkk. (2016). Kesalahan *Kalimat Bahasa Indonesia Dalam Teks Anekdot Karya Siswa Kelas X SMAN 1 Gunung Talang Kabupaten Solok. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,* Vol. 5, No. 2 September 2016; Seri B 109-116. http://repository.unp.ac.id/17977/1/1_A_FAUZIE_SEPTRIA_54454_4490_2016.pdf. *(*Diunduh 10 Oktober 2022)

Subarna, Rakhman, dkk. (2021). *Bahasa Indonesia.* Jakarta Pusat: Pusat Penerbitan dan Perbukuan.